

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini pendidikan adalah daya utama dalam perkembangan manusia. Sekolah merupakan institusi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Institusi sekolah merupakan tempat utama berinteraksinya kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan terpenting adalah guru dengan peserta didik.

Gurulah yang berada di depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Para guru idealnya selalu tampil profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan kurikulum sebagaimana bunyi prinsip "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tutwuri handayani*". Artinya seorang guru jika di depan memberikan teladan, di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan motivasi atau dorongan. Idealnya guru yang profesional hendaknya mampu menciptakan suasana nyaman (*comfortable*) dengan

cara mengeksplere model-model, metode mengajarnya sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat, semangat dan motivasi bahkan dapat meningkatkan prestasi pada mata pelajaran yang diampu khususnya.

Karena hal ini sering terjadi dengan keluhan-keluhan siswa berkaitan dengan cara mengajar guru yang jadal, membosankan (konvensional) karena kurangnya menguasai IPTEK serta metode, model pembelajaran yang menarik yang bisa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Permasalahan pada saat sekarang ini belum menuai hasil yang optimal, terbukti masih ada saja siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn.

Kebanyakan peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran PPKn karena peserta didik masih berasumsi bahwa pelajaran PPKn tidak penting untuk dipelajari karena tidak masuk UN dan pelajaran yang sangat membosankan. Padahal PPKn sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan yang terutama adalah bahwa PPKn merupakan pondasi dasar bagi seluruh peserta didik dalam membentuk *soft skill*. PPKn bukan hanya menjadikan peserta didik pandai *hard skill*-nya saja tetapi harus juga diimbangi dengan karakter yang baik.

Guru merupakan jabatan profesi didasarkan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7. Di samping itu, juga PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 yang mempersyaratkan bagi guru profesional memenuhi standard kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi (Mudlofir, 2013:35).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan-engan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pengajaran itu. Bahan pengajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas, meneliti dan mempelajari serta menelaah lebih dalam dan lebih rinci dengan mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul : **“Hubungan Profesional Guru PPKn Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMAN 1 Doloksanggul Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Surya (2006:8) ”Identifikasi masalah adalah problem pengenalan masalah dan inventarisir masalah”. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru PPKn masih kurang profesional dalam tugas utamanya untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar.
2. Guru PPKn masih kurang mampu menciptakan suasana menyenangkan dengan cara mengeksplor model-model dan metode pengajarannya.

3. Hal-hal yang menunjang meningkatnya kualitas mengajar pada mata pelajaran PPKn.
4. Guru PPKn harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas siswanya.
5. Kurangnya minat siswa untuk belajar PPKn.
6. Syarat-syarat menjadi seorang guru yang profesional menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
7. Tujuan dan fungsi pembelajaran PPKn dalam membentuk siswa yang pintar secara *hard skill* serta *soft skill*.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Surya (2006:9) Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah, membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu besar/ lebar sehingga penelitian lebih terfokus untuk dilakukan. Sehingga pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Hubungan Profesional Guru PPKn Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn”.

D. Rumusan Masalah

Menurut Surya (2006:11), Perumusan masalah adalah Problem Question, pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji/ dicari tahu oleh sipeneliti.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimanakah hubungan profesional guru PPKn dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui hubungan profesional guru PPKn dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn”.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sikap pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah).

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan, khususnya tentang profesional seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan agar menjadi seorang guru yang profesional dalam proses belajar mengajar serta bahan referensi bagi guru yang belum profesional khususnya guru PPKn.
3. Bagi siswa, agar termotivasi, berminat dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

4. Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru agar dikemudian hari dapat menjadi seorang guru yang profesional serta menambah wawasan ilmu dalam menulis karya tulis ilmiah.
5. Bagi fakultas, sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan memperkaya gudang ilmu khususnya di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan.

